

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

MICHELLE
UMAR ISSA ZUBAIDI

STIE Trisakti
Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia, 11440
michell.feifei@gmail.com, umarissazubaidi@yahoo.com

Received: May 13, 2024; Revised: May 24, 2024; Accepted: May 24, 2024

Abstract: *The aim of this research on firm value is to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, solvability, liquidity, firm size, dividend policy, sales growth, firm age, managerial ownership, and institutional ownership could influence a firm value. This study employs a population of non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange over a 3-year time period, specifically from 2020-2022. The total sample size utilized for this research comprises 65 company and 195 data. The research applies purposive sampling method within a multiple regression model as a data analysis process. The research findings showed that profitability and solvability have positive influence on firm value. Whereas, liquidity, firm size, dividend policy, sales growth, firm age, managerial ownership, and institutional ownership do not significantly impact a firm value.*

Keywords: *Dividend Policy, Firm Age, Firm Size, Firm Value, Institutional Ownership, Liquidity, Managerial Ownership, Profitability, Sales Growth, Solvability.*

Abstrak: Penelitian tentang nilai perusahaan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional mampu memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan pada sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu 3 tahun yaitu 2020-2022 dengan total sampel yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian sebanyak 65 perusahaan dan 195 data. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* pada model regresi berganda sebagai proses analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Solvabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan kondisi ekonomi atau perkembangan dunia usaha membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Setiap perusahaan berusaha untuk mengimprovisasi, memaksimalkan kinerja, dan terus meningkatkan daya saing dalam upaya mengembangkan masing-masing kegiatan bisnisnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan drastis setelah ICBP, anak perusahaannya, mencatat penurunan laba bersih sebesar 40% pada semester pertama 2022. Hal ini berdampak pada penurunan harga saham secara drastic oleh ICBP maupun INDF.

Mengembangkan usaha secara optimal dapat mewujudkan tujuan perusahaan, selain tujuan mencapai laba maksimum, kesejahteraan pemegang saham juga merupakan tanggung jawab perusahaan (Purwanti 2020). Pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan berhubungan dengan harga saham, sehingga nilai saham suatu perusahaan sangat penting bagi pemilik perusahaan (Widiastari dan Yasa 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Husna dan Satria (2019) yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, serta menambahkan 4 variabel lain yaitu pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Pengembangan penelitian juga dilakukan pada data penelitian yaitu dengan menggunakan perusahaan yang berasal dari sektor non keuangan yang terdaftar di BEI selama 2020-2022 secara konsisten.

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah perlakuan oleh manajemen perusahaan dengan memberikan bimbingan dan menyediakan informasi kepada investor terkait bagaimana cara melihat peluang yang dapat dilihat dari nilai suatu perusahaan (Ramadhan dan Rahayuningsih 2019). Hal yang

penting bagi investor adalah ketersediaan informasi yang memadai atas kelangsungan hidup suatu perusahaan. Teori sinyal mengartikan bahwa kondisi perusahaan direfleksikan dengan tindakan pendanaan oleh manajemen perusahaan.

Teori sinyal menegaskan pentingnya informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan. Masalah asimetri informasi oleh pemangku kepentingan dapat berkurang seiring dengan semakin banyaknya informasi yang diberikan sebagai sinyal kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Asimetri informasi terjadi saat manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai internal perusahaan daripada yang dimiliki oleh investor (Zutter dan Smart 2021, 672).

Menurut Godfrey et al. (2021, 375), jika manajemen menginginkan perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, manajemen akan memberi sinyal kepada investor melalui informasi akuntansi. Apabila yang disampaikan manajemen merupakan informasi yang baik tentang perusahaan, maka harga saham perusahaan akan naik (Junitania dan Prajitno 2019). Selain peningkatan harga saham, ketika manajemen memberi sinyal keuntungan di masa mendatang maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dan para pemangku kepentingan lain dalam perusahaan juga akan mendapatkan manfaat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan secara positif di mata investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran yang dapat menarik perhatian investor untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan digambarkan dengan harga jual yang dianggap layak bagi calon investor (Husna dan Satria 2019). Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui nilai perusahaannya, yang menjadi acuan bagi investor dalam menentukan saham yang akan dibeli. Menurut Tarmidi dan Murwaningsari (2019), beberapa usaha yang dilakukan perusahaan seperti pemaparan informasi yang terdapat dalam laporan

keuangan dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan profil maupun citra perusahaan dengan baik. Jika pemaparan tersebut menunjukkan prestasi baik dari perusahaan maka akan memperoleh respon publik yang positif sehingga dapat memicu terjadinya peningkatan nilai perusahaan.

Secara umum, perusahaan memiliki dua tujuan, yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek merupakan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya yang terbatas sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal, sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut [Purwanti \(2020\)](#) nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan yang terefleksikan pada harga saham perusahaan. Ketika harga saham perusahaan meningkat, maka persepsi investor menjadi baik terhadap perusahaan tersebut, karena keuntungan bagi investor dapat diperoleh dengan sangat signifikan ([Hasanah dan Lekok 2019](#)).

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan kegiatan operasional atau investasi aktiva selama periode tertentu ([Jihadi et al. 2021](#)). Profitabilitas merupakan salah satu cara mengukur sejauh mana tingkat pengembalian menggunakan *return on assets* (ROA) yang didapat dari kegiatan investasi ([Ramadhan dan Rahayuningsih 2019](#)). Menurut [Markonah et al. \(2020\)](#) tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. [Adnyani dan Suaryana \(2020\)](#) mengatakan jika perusahaan mencatat tingkat keuntungan yang tinggi, maka investor akan terdorong untuk melakukan investasi pada saham tersebut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas dan Nilai Perusahaan

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi ([Angeline dan Tjahjono, 2020](#)). [Husna dan Satria \(2019\)](#) menyatakan bahwa DAR dapat mengukur berapa banyak utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aset atau singkatnya berapa banyak aset yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memiliki berbagai keperluan yang membutuhkan banyak dana agar perusahaan dapat berjalan dengan seharusnya. Untuk melingkupi keperluan pendanaan tersebut, beberapa pilihan sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan tergantung pada tujuan yang dibutuhkan perusahaan.

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo ([Angeline dan Tjahjono 2020](#)). Rasio likuiditas memberi informasi terhadap investor dan analisis tentang bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan aset untuk memenuhi utang saat ini atau utang lainnya ([Jihadi et al. 2021](#)). Likuiditas adalah salah satu cara untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui *Current Ratio* (CR). Menurut [Zutter dan Smart \(2021, 140\)](#), CR adalah rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun kepada pihak internal. Rasio likuiditas menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan uang tunai atau dengan aset yang likuid ([Ningsih dan Sari 2019](#)). Hasil pengukuran tingkat rasio

likuiditas yang tinggi belum dapat dipastikan bahwa kondisi perusahaan tersebut menunjukkan hasil yang baik.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal perusahaan ([Adnyani dan Suaryana 2020](#)). [Hidayah \(2014\)](#) me-representasikan seberapa besar suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, jumlah karyawan, maupun kapitalisasi pasar. Umumnya, perusahaan dapat dikatakan perusahaan besar apabila perusahaan dapat mengakses dan mengendalikan kondisi pasar modal dengan mudah, mampu bertahan dalam persaingan, serta memiliki kecakapan untuk memperoleh dana ([Sari dan Sanjaya 2018](#)). Para investor akan menggunakan prospek tersebut sehingga tingkat risiko untuk berinvestasi pada perusahaan besar lebih rendah dibanding perusahaan kecil.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan kebijakan manajemen terkait apakah laba perusahaan yang diperoleh pada akhir periode akan didistribusikan kepada investor sebagai dividen atau ditempatkan sebagai laba ditahan perusahaan ([Pertiwi dan Setiawati 2022](#)). Para investor berharap modal yang telah ditanamkan mampu menghasilkan dividen yang tinggi, namun hal tersebut mengakibatkan berkurangnya dana internal perusahaan, sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk melakukan investasi. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio persentase yang membantu perusahaan membagikan labanya kepada para pemegang saham dalam bentuk

tunai dari laba yang telah diperoleh perusahaan pada akhir periode ([Purwanti 2020](#)). Perusahaan harus mampu mengelola laba yang akan dibagikan baik dalam bentuk dividen maupun untuk dana internal perusahaan.

H₅: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan dan Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kesuksesan investasi perusahaan pada periode lalu yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di masa mendatang ([Adnyani dan Suaryana 2020](#)). Peningkatan volume penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga mampu menutup biaya-biaya operasional perusahaan. Peningkatan penjualan perusahaan dapat dilihat dari perkembangan aktiva perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional. Menurut [Putri dan Rahyuda \(2020\)](#) pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjual produknya secara efektif sehingga mampu menyediakan pengembalian berupa keuntungan yang akan dibagikan atas investasi yang telah dilakukan oleh investor.

H₆: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Umur Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan industri dan seberapa lama perusahaan tersebut dapat berdiri, bertahan, dan bersaing mengambil peluang bisnis dalam perekonomian ([Sari dan Djashan 2022](#)). Reputasi perusahaan dilihat dari lamanya perusahaan berdiri karena perusahaan tersebut dianggap mampu menghadapi berbagai keadaan. Selain itu, keuntungan lain dari perusahaan yang telah lama berdiri menurut [Noviana dan Nellyana \(2017\)](#) adalah kemudahan pendanaan. Investor cenderung lebih memercayai perusahaan yang lebih

kredibel dalam memenuhi kewajibannya. Semakin dewasa suatu umur perusahaan, maka investor dapat menggunakan informasi-informasi yang dihasilkan sebagai acuan dalam berinvestasi ([Marcella dan Mungniyati 2021](#)).

H₇: Umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial menunjukkan keikutsertaan pihak manajemen dalam kepemilikan perusahaan, dengan susunan kepemilikan yang dapat dilihat dari perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen ([Junitania dan Prajitno 2019](#)). Para pemegang saham dan manajemen berkewajiban untuk memaksimalkan tujuan dan mengelola risiko sesuai dengan tanggung jawabnya ([Hidayah 2014](#)). Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengawasi kinerja perusahaan secara efektif sehingga perusahaan akan terhindar dari kebangkrutan, dan juga diharapkan dapat meminimalisir praktik curang oleh manajemen.

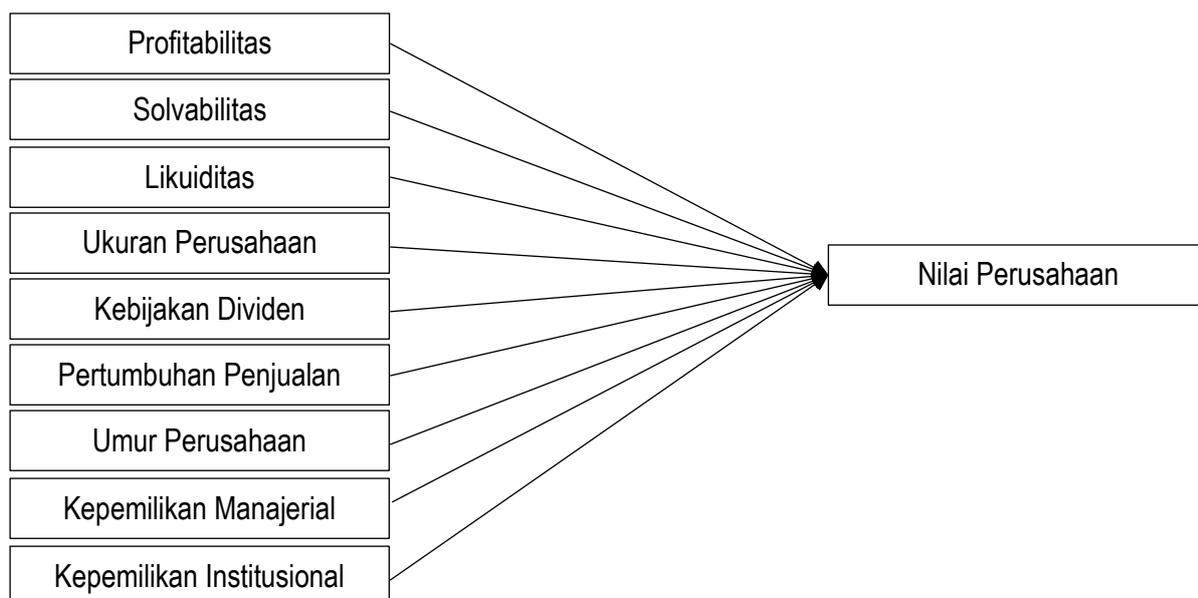
H₈: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Instusional dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan instusional menunjukkan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga yang berperan memonitor perusahaan ([Sembiring dan Trisnawati 2019](#)). Menurut [Winata dan Agustina \(2021\)](#) kepemilikan instusional memiliki tugas penting dalam meminimalisir tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh para manajemen dengan melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap aktivitas manajemen. [Rusnaeni et al. \(2022\)](#) mengatakan perusahaan dapat diawasi secara efektif melalui keberadaan kepemilikan instusional, karena institusi profesional dapat menilai aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham secara keseluruhan.

H₉: Kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian selama 3 tahun yakni 2020-2022, dengan total sampel yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian sebanyak 65 perusahaan dan total 195 data. Penelitian menggunakan metode

purposive sampling dengan kriteria pemilihan sampel yang tertera pada tabel 1.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, seperti laporan statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan tahunan, serta laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2019-2022. Data didapat melalui *website* www.idx.co.id serta *website* resmi perusahaan terkait dalam bentuk *softcopy*.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan yang terdaftar di Indonesia <i>Stock Exchange</i> dalam periode tahun 2019-2022.	562	1.686
2.	Perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan yang menyajikan laporan keuangan tidak secara konsisten berakhir pada tahun fiskal per tanggal 31 Desember pada tahun 2019-2022.	(42)	(126)
3.	Perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan yang menyajikan hasil laporan keuangan tahunan tidak dalam mata uang Rupiah pada tahun 2019-2022.	(87)	(261)
4.	Perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan yang menyajikan informasi kinerja perusahaan dengan tidak memperoleh laba pada tahun 2019-2022.	(244)	(732)
5.	Perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan yang menyajikan informasi tidak secara konsisten membagikan kas dividen pada tahun 2020-2022.	(84)	(252)
6.	Perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan yang menyajikan informasi tidak secara konsisten memiliki kepemilikan manajerial pada tahun 2020-2022.	(37)	(111)
7.	Perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan yang menyajikan informasi tidak secara konsisten memiliki kepemilikan institusional pada tahun 2020-2022.	(3)	(9)
Total Sampel Penelitian		65	195

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan yang terefleksikan pada harga saham perusahaan ([Purwanti 2020](#)). [Husna dan Satria \(2019\)](#) menyatakan nilai perusahaan adalah gambaran yang dapat

menarik perhatian investor untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan digambarkan dengan harga jual saham yang dianggap layak bagi calon investor. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value of Equity per Share}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) menilai kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional maupun aktivitas pendanaan selama periode tertentu ([Jihadi et al. 2020](#)). Berdasarkan penelitian oleh [Husna dan Satria \(2019\)](#), profitabilitas diukur menggunakan skala rasio dengan *return on assets* sebagai simbol pengukuran sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Profitabilitas

Solvabilitas (DAR) mengidentifikasi sejauh mana kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan ([Ningsih dan Sari 2019](#)). Berdasarkan penelitian oleh [Husna dan Satria \(2019\)](#), solvabilitas diukur menggunakan skala rasio dengan *debt-to-assets ratio* sebagai simbol pengukuran sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Likuiditas

Likuiditas (CR) menilai kapasitas perusahaan dalam kewajiban melunasi yang telah jatuh tempo ([Angeline dan Tjahjono 2020](#)). Likuiditas mengukur kemampuan aktiva lancar dapat melunasi utangnya. Berdasarkan penelitian oleh [Husna dan Satria \(2019\)](#), likuiditas diukur menggunakan skala rasio dengan *current ratio* sebagai simbol pengukuran sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) menilai keuangan perusahaan berdasarkan total aset, penjualan, dan modal perusahaan dalam periode tertentu ([Adnyani dan Suaryana 2020](#)).

Berdasarkan penelitian oleh [Husna dan Satria \(2019\)](#), ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio dengan SIZE sebagai simbol pengukuran sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Assets})$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (DPR) menilai kemampuan perusahaan mendistribusikan pendapatannya dalam bentuk dividen pada akhir periode kepada pemegang saham ([Pertiwi dan Setiawati 2022](#)). Berdasarkan penelitian oleh [Husna dan Satria \(2019\)](#), kebijakan dividen diukur menggunakan skala rasio dengan pengukuran *dividend payout ratio* yang mengukur dividen berupa kas dividen dengan DPR sebagai simbol pengukuran sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividend (t)}}{\text{Earnings After Tax (t-1)}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (SG) menilai kesuksesan penjualan pada periode lalu guna memprediksi pertumbuhan di masa mendatang ([Adnyani dan Suaryana 2020](#)). Berdasarkan penelitian oleh [Adnyani dan Suaryana \(2020\)](#), pertumbuhan penjualan diukur menggunakan skala rasio dengan SG sebagai simbol pengukuran sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Sales (t)} - \text{Sales (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan (AGE) mengukur kemampuan bersaing suatu perusahaan di suatu industri dalam hal bertahan dan mengambil peluang bisnis dalam perekonomian ([Sari dan Djashan 2022](#)). Berdasarkan penelitian oleh [Noviana dan Nelliayana \(2017\)](#), umur perusahaan diukur menggunakan skala rasio dengan AGE sebagai simbol pengukuran sebagai berikut:

AGE = *The Number of Year since the Establishment of a Firm*

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (MO) menggambarkan keterlibatan pihak manajemen dalam kepemilikan perusahaan, dilihat dari jumlah saham yang dimiliki ([Junitania dan Prajitno 2019](#)). Berdasarkan penelitian oleh [Pertiwi dan Setiawati \(2022\)](#), kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio dengan MO sebagai simbol pengukuran sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{Shares Ownership by Management}}{\text{Outstanding Share}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (IO) menggambarkan keterlibatan institusi atau lembaga dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan keuangan perusahaan ([Sembiring dan Trisnawati 2019](#)). Berdasarkan penelitian oleh [Pertiwi dan Setiawati \(2022\)](#), kepemilikan institusional diukur menggunakan skala rasio dengan IO sebagai simbol pengukuran seperti berikut:

$$IO = \frac{\text{Shares Ownership by Institution}}{\text{Outstanding Share}}$$

Analisis Data

Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ditentukan sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 CR + \beta_4 SIZE + \beta_5 DPR + \beta_6 SG + \beta_7 AGE + \beta_8 MO + \beta_9 IO + e$$

Keterangan:

β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	= Koefisien Regresi
PBV	= Nilai Perusahaan
ROA	= Profitabilitas
DAR	= Solvabilitas
CR	= Likuiditas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DPR	= Kebijakan Dividen
SG	= Pertumbuhan Penjualan
AGE	= Umur Perusahaan
MO	= Kepemilikan Manajerial
IO	= Kepemilikan Institusional
e	= Error

HASIL PENELITIAN

Informasi mengenai statistik deskriptif dalam penelitian disajikan pada tabel 2.

Informasi mengenai hasil uji statistik t dalam penelitian disajikan pada tabel 3, tabel menggambarkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
PBV	195	0.26267	56.79190	2.83969	5.80205
ROA	195	0.00011	0.36362	0.08175	0.06648
DAR	195	0.06303	0.81677	0.39968	0.19905
CR	195	0.23424	14.53226	2.54801	2.25146
SIZE	195	25.13245	33.65519	29.44062	1.62834
DPR	195	0.01536	4.78799	0.48858	0.51797
SG	195	-0.45205	1.11076	0.09521	0.22693
AGE	195	7	89	37.84615	15.20061
MO	195	0.00000	0.48752	0.05394	0.09853
IO	195	0.14030	0.97903	0.64562	0.16873

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.	Hasil
(Constant)	-1.248	0,678	-
ROA	14.877	0.000	H ₁ dapat diterima
DAR	2.953	0.001	H ₂ dapat diterima
CR	0.033	0.643	H ₃ tidak dapat diterima
SIZE	0.028	0.777	H ₄ tidak dapat diterima
DPR	0.186	0.425	H ₅ tidak dapat diterima
SG	-0.596	0.298	H ₆ tidak dapat diterima
AGE	-0.016	0.087	H ₇ tidak dapat diterima
MO	2.197	0.180	H ₈ tidak dapat diterima
IO	0.973	0.284	H ₉ tidak dapat diterima

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,000 yang melambangkan nilai lebih kecil dari *alpha* yaitu 0,05, maka H₁ dapat diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan nilai beta yang menunjukkan hasil positif maka terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa solvabilitas (DAR) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,001 yang melambangkan nilai lebih kecil dari *alpha* yaitu 0,05, maka H₂ dapat diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan nilai beta yang menunjukkan hasil positif maka terdapat pengaruh positif terdapat pengaruh positif solvabilitas terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,643 yang melambangkan nilai lebih besar dari *alpha* yaitu 0,05, maka H₃ tidak dapat diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,777 yang melambangkan nilai lebih besar dari *alpha* yaitu 0,05, maka H₄ tidak dapat diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,425 yang melambangkan nilai lebih

besar dari *alpha* yaitu 0,05, maka H₅ tidak dapat diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,298 yang melambangkan nilai lebih besar dari *alpha* yaitu 0,05, maka H₆ tidak dapat diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa umur perusahaan (AGE) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,087 yang melambangkan nilai lebih besar dari *alpha* yaitu 0,05, maka H₇ tidak dapat diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,180 yang melambangkan nilai lebih besar dari *alpha* yaitu 0,05, maka H₈ tidak dapat diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (IO) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,284 yang melambangkan nilai lebih besar dari *alpha* yaitu 0,05, maka H₉ tidak dapat diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

PENUTUP

Penelitian ini berhasil memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* dengan periode penelitian 3 tahun yaitu 2020-2022.

Hasil pengujian dalam penelitian menyimpulkan bahwa terdapat 2 variabel independen yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yakni profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan, variabel independen lain yang mencakup likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain adalah periode penelitian yang terbatas pada 3 tahun periode, terdapat masalah autokorelasi karena adanya korelasi antara kesalahan yang mengganggu nilai pada sampel periode tertentu yang sangat dipengaruhi oleh periode sebelumnya, serta nilai koefisien determinasi hanya sebesar 20,5% dari variabel nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Maka, terdapat rekomendasi yang dapat menjadi arahan untuk memperbaiki keterbatasan tersebut, antara lain adalah menggunakan periode penelitian dengan waktu lebih dari 3 tahun periode, Melakukan transformasi data guna mengatasi adanya masalah autokorelasi, dan menambahkan beberapa variabel independen agar dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih dalam.

REFERENCES:

- Adnyani, I., & Suaryana, I. (2020). The Effect of Company Sizes, Sales Growth, and Profitability on Firm Values. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(6), 265-271. Diambil kembali dari www.ajhssr.com
- Angeline, Y. R., & Tjahjono, R. S. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 305-312. Diambil kembali dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2021). *Accounting Theory* (7th ed.). New York: John Wiley & Sons Australia.
- Hasanah, A. N., & Lekok, W. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 165-178. Diambil kembali dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Hidayah, N. (2014). The Effect of Company Characteristic Toward Firm Value in the Property and Real Estate Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1).
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50-54. Diambil kembali dari <http://www.econjournals.com>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 0423-0431.
- Junitania, & Prajitno, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 49-58. Diambil kembali dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

- Marcella, & Mungniyati. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia`. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 185-196. Diambil kembali dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1). Diambil kembali dari <http://dinastipub.org>
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios on Firm Value in Go Public Companies in the Automotive and Component Sectors. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 3(4). Diambil kembali dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAAR>
- Noviana, K. C., & Nellyyana. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a), 168-176. Diambil kembali dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Pertiwi, S., & Setiawati, E. (2022). The Effect of Capital Structure, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Dividend Policy on Company Value. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(6). Diambil kembali dari www.theijbmt.com
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seecology (Science, Education, Economics, Psychology and Technology)*, 01(02).
- Putri, I., & Rahyuda, H. (2020). Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value with Profitability as Mediation. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 7(1), 145-155. Diambil kembali dari <https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/>
- Ramadhan, J. A., & Rahayuningsih, D. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Nilai Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 153-162. Diambil kembali dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Rusnaeni, N., Gursinda, H., Sasongko, H., & Hakim, D. R. (2022). Financial Performance, Institutional Ownership, Size, and Firm Value: A Structural Equation Modeling Approach. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 6(1). Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAAR>
- Sari, D. K., & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(1), 21-32. Diambil kembali dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sari, M. M., & Djashan, I. A. (2022). Kinerja Keuangan dan Faktor Lainnya yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Kuangan di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(2), 209-218. Diambil kembali dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 173-184. Diambil kembali dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Tarmidi, D., & Murwaningsari, E. (2019). The Influence of Earnings Management and Tax Planning on Firm Value with Audit Quality as Moderating Variable. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(4).
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 957-981.
- Winata, S. J., & Agustina, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 197-210. Diambil kembali dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2021). *Principles of Managerial Finance, Global Edition* (16th ed ed.). London: Pearson International Content.